



Edukasi Mengenai Gangguan Kognitif Pada Pasien Hipertensi di Poli Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram

Briliansy Briliansy,^{1,2} Herpan Syafii Harahap,*^{1,2} Ilsa Hunaifi,^{1,2} Muhammad Ghalvan Sahidu,^{1,2} Stephanie Elizabeth Gunawan,^{1,2} Ni Nyoman Ayu Susilawati,^{1,3} Safat Wahyudi,^{1,4} Baiq Hilya Kholida,^{1,5} Diayanti Tenti Lestari,^{1,6} Setyawati Asih Putri^{1,7}

¹Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²KSM Neurologi, RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia;

³KSM Neurologi, RSUD Patut Patuh Patju, Lombok Barat, Indonesia;

⁴KSM Neurologi, RSUD Dr. R. Soedjono, Lombok Timur, Indonesia;

⁵KSM Neurologi, RSUD Praya, Lombok Tengah, Indonesia;

⁶Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma, Mataram, Indonesia;

⁷KSM Neurologi, RSUD Kota Mataram, Indonesia.

Article history

Received: 01-07-2023

Revised:02-09-2023

Accepted: 25-11-2023

*Corresponding Author:

Herpan Syafii Harahap,
Departemen Neurologi,
Fakultas Kedokteran,
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;

Email:

herpanharahap@unram.ac.id

Abstrak: Gangguan kognitif pada pasien hipertensi merupakan masalah klinis yang signifikan. Gangguan kognitif adalah kondisi yang lazim terjadi dan berdampak besar pada kualitas hidup. Hipertensi, yang ditandai dengan tekanan darah yang meningkat secara terus-menerus, telah teridentifikasi sebagai faktor risiko potensial terhadap penurunan kognitif. Penilaian fungsi kognitif pada pasien hipertensi sangat penting untuk deteksi dini dan intervensi dini. Peningkatan kewaspadaan terhadap gejala gangguan kognitif pada pasien hipertensi memerlukan keikutsertaan masyarakat dan tentunya juga kepedulian dari tenaga medis pemberi pelayanan kesehatan. Edukasi mengenai gangguan kognitif yang berhubungan dengan hipertensi menjadi penting dalam upaya menurunkan morbiditasnya pada populasi berisiko. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai definisi, tanda dan gejala serta cara melakukan deteksi dini gangguan kognitif pada pasien hipertensi dan keluarga pasien di poli neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan interaktif menggunakan presentasi power point. Peserta diberikan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai penyakit, dilanjutkan sesi diskusi dan diakhiri dengan pemberian post-test. Peserta pada kegiatan kali ini sebanyak 14 orang. Edukasi diawali dengan pemberian pre-test dengan memberikan 5 soal seputar gangguan kognitif dan hipertensi dan didapatkan rerata nilai sebesar 74,2. Peserta kemudian diberikan materi mengenai definisi, gejala, tanda dini, cara melakukan deteksi dini gangguan kognitif dan hipertensi. Edukasi diakhiri dengan pemberian post-test, 10 peserta (71,4%) mengalami peningkatan nilai pengetahuan dengan rerata nilai sebesar 88,5. Komunikasi, informasi dan edukasi yang baik merupakan solusi untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendeteksi secara dini gangguan kognitif pada pasien hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi; gangguan kognitif; reurodegenerasi; promotive; preventif

Abstract: Cognitive impairment in hypertensive patients is a significant clinical problem. It is a prevalent condition that has a major impact on quality of life. Hypertension, characterized by persistently elevated blood pressure, has been identified as a potential risk factor for cognitive impairment. Assessing cognitive function in hypertensive patients is essential for early detection and intervention. Community participation is crucial to raise awareness about the symptoms of cognitive impairment in hypertensive patients. Therefore, education on cognitive impairment associated with hypertension is necessary to reduce its morbidity.

This community service activity aims to provide education on the definition, signs, and symptoms, as well as early detection methods of cognitive impairment in hypertensive patients to patients and their families at the neurology clinic University of Mataram Hospital. The activity was conducted using an interactive method with the aid of PowerPoint slides. The participants were given a pre-test, followed by a presentation on the disease, a discussion session, and finally, a post-test. There were 14 participants in total. The education session began with a pre-test consisting of five questions about cognitive impairment and hypertension. The participants' average score was 74.2. The material covered definitions, symptoms, early signs, and how to conduct early detection of cognitive impairment and hypertension. The education session concluded with a post-test, which revealed that 10 participants (71.4%) showed an increase in their knowledge scores, with a mean score of 88.5. Effective communication, information, and education are essential in improving knowledge about the early detection of cognitive impairment in hypertensive patients.

Key words: Hypertension; cognitive dysfunction; neurodegeneration; promotive; preventive

PENDAHULUAN

Gangguan kognitif pada pasien hipertensi telah menjadi permasalahan kesehatan yang saat ini semakin mendapatkan perhatian dalam bidang kedokteran. Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di seluruh dunia dan dapat menimbulkan dampak yang serius pada fungsi kognitif individu. Gangguan kognitif pada pasien hipertensi meliputi penurunan daya ingat, penurunan fungsi eksekutif, dan gangguan pengolahan informasi, yang semuanya berpotensi mempengaruhi kualitas hidup mereka (Bao et al., 2022).

Pada beberapa dekade terakhir, hasil-hasil penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dan penurunan fungsi kognitif. Studi epidemiologi mengungkapkan bahwa pasien dengan hipertensi memiliki risiko yang lebih tinggi untuk berkembangnya gangguan kognitif, seperti penyakit Alzheimer dan demensia vaskular. Selain itu, tekanan darah tinggi juga dikaitkan dengan perubahan struktural dan fungsional pada otak, termasuk penurunan volume otak, peningkatan plak amyloid-beta, dan gangguan aliran darah otak (Canavan & O'Donnell, 2022).

Dengan demikian, edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan penatalaksanaan dini gangguan kognitif terkait hipertensi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Edukasi yang tepat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara tekanan darah tinggi dan fungsi kognitif, serta memberikan informasi mengenai upaya pencegahan dan pengelolaan yang efektif. Pendidikan kepada masyarakat, terutama pada para penderita hipertensi, juga dapat melibatkan pengenalan gaya hidup sehat, seperti pola makan yang seimbang, olahraga teratur, pengelolaan stres, dan penggunaan obat secara teratur (Iadecola et al., 2016).

Selain itu, edukasi juga penting bagi tenaga medis yang merawat pasien hipertensi. Tenaga medis, seperti dokter dan perawat, perlu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implikasi tekanan darah tinggi terhadap fungsi kognitif serta strategi pengelolannya. Pengetahuan yang akurat dan terkini akan memungkinkan mereka memberikan perawatan yang terbaik kepada pasien dan dapat mengenali tanda-tanda gangguan kognitif pada tahap awal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk edukasi mengenai pengelolaan gangguan kognitif pada pasien hipertensi. Kegiatan edukasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang risiko yang terkait dengan hipertensi dan bagaimana menerapkan perubahan gaya hidup sehat. Diharapkan kegiatan edukasi ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengelolaan komprehensif pasien hipertensi dengan gangguan kognitif..

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Poli Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram. Rangkaian kegiatan dari pengabdian masyarakat ini meliputi pre kegiatan atau tahapan persiapan yang memerlukan waktu sekitar 2 minggu. Adapun tahap persiapan berupa pembuatan materi penyuluhan dan soal-soal pre-test dan post-test yang akan digunakan. Tahap kedua berupa implementasi kegiatan dengan mengadakan penyuluhan kepada para pasien dan keluarga pasien di Poli Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram dengan durasi kurang lebih selama 1 jam. Tahap ketiga adalah tahap pasca kegiatan penyuluhan yang meliputi kegiatan analisis keberhasilan penyuluhan kepada para pasien dan keluarga pasien dengan melihat adanya peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien dan penyusunan laporan. Dengan demikian, seluruh rangkaian pengabdian masyarakat ini memerlukan waktu sekitar 2 bulan, yaitu pada Bulan Mei – Juni 2023.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi. Untuk mengetahui pengetahuan awal, sebelum presentasi, partisipan menjalani kegiatan pre-test menggunakan 5 soal berbentuk *Multiple Choice Question* (MCQ) dengan menggunakan 2 pilihan. Kegiatan pre-test ini berlangsung selama 5-10 menit. Selanjutnya, peserta diberikan materi penyuluhan yang meliputi pengertian hipertensi, siapa saja yang berisiko untuk memiliki hipertensi, dan bagaimana hipertensi dapat menyebabkan terjadinya gangguan fungsi kognitif. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut, partisipan diberikan edukasi dengan menggunakan media presentasi *power Point* dengan harapan agar pemahaman peserta menjadi meningkat. Pasca pemberian edukasi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kemudian diberikan evaluasi ketercapaian pemahaman pengetahuan peserta melalui *post-test*. Soal yang diberikan pada saat *post-test* sama dengan soal *pre-test*. Evaluasi ketercapaian pengetahuan dilihat dari perbedaan rerata nilai *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

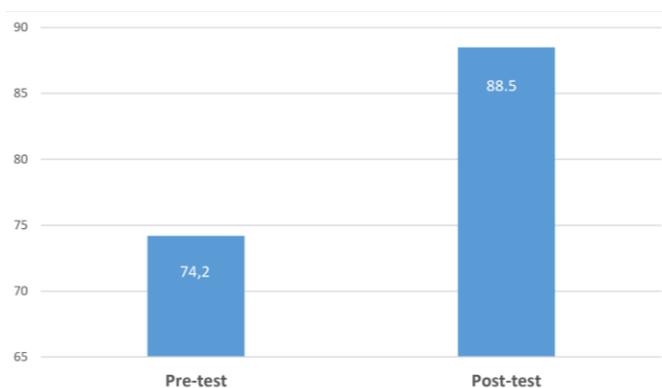
Tahap persiapan berupa penyusunan materi penyuluhan, pembuatan power point yang akan dipresentasikan dalam kegiatan penyusunan, dan pembuatan soal-soal untuk pre-test dan post-test. Dalam tahap persiapan ini juga dilakukan pengaturan tempat ruang tunggu di Poli Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram agar memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat penyuluhan. Diestimasikan sebanyak 30 pengunjung, baik pasien maupun pengantar pasien, akan hadir di Poli Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram untuk menerima edukasi mengenai gangguan kognitif pada pasien hipertensi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi diikuti oleh 14 orang di Poli Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram pada tanggal 25 Mei 2023. Pasien dan keluarga pasien tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yang berbeda. Edukasi dalam kegiatan ini diberikan dengan metode penyuluhan menggunakan power point yang dipresentasikan dalam bentuk informasi sederhana yang mudah dipahami oleh orang awam dan disertai dengan gambar-gambar ilustrasi untuk membantu pemahaman partisipan terhadap penjelasan yang diberikan selama penyuluhan. Dalam kegiatan ini, seluruh partisipan menunjukkan antusiasmenya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari kegiatan pre-test, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, sampai dengan kegiatan post-test (Gambar 1). Para partisipan menunjukkan partisipasi aktifnya dalam sesi diskusi dengan aktif bertanya seputar materi edukasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa para partisipan menyimak dengan baik materi yang diberikan selama kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dengan topik gangguan kognitif terkait hipertensi di Poli Neurologi RS Universitas Mataram. A. Kegiatan *pre-test*. B. Penyampaian materi penyuluhan. C. Sesi diskusi.

Antusiasme partisipan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan ini adalah dengan didapatkannya peningkatan rerata nilai post-test (88,5) dibandingkan dengan rerata nilai pre-test (74,2) (Gambar 2). Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa soal-soal pre-test dan post-test yang diberikan adalah sama, sehingga peningkatan rerata nilai post-test dibandingkan dengan rerata nilai pre-test tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman partisipan mengenai dampak hipertensi terhadap gangguan fungsi kognitif. Dalam kegiatan edukasi ini secara ringkas disampaikan bahwa hubungan antara hipertensi dan gangguan kognitif sangat erat. Hipertensi dapat menyebabkan perlukaan pada pembuluh darah, yang pada gilirannya mengganggu aliran darah ke otak. Hal ini mengakibatkan gangguan dalam fungsi darah yang membawa oksigen dan gula ke otak, yang pada akhirnya menyebabkan kekurangan asupan oksigen dan gula pada otak. Jika kondisi ini terus berlanjut, aktivitas otak dalam berpikir, berkonsentrasi, dan mengingat dapat terganggu. Dampaknya, gejala-gejala seperti mudah lupa, sulit berkonsentrasi, dan kesulitan dalam memproses informasi dapat muncul. Tanda dan gejala gangguan kognitif berupa gangguan memori, gangguan berbahasa, sulit mengambil keputusan, dan sulit memproses informasi ketika diajak berbicara, serta gangguan tidur. Bila ada tanda-tanda tersebut pada pasien hipertensi maka perlu dilakukan pemeriksaan lebih dalam oleh dokter spesialis neurologi, agar dapat segera mendapat penanganan dan tidak terlambat mencegah progresivitas dari penyakit. Pengendalian hipertensi dengan memeriksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, tetap diet dan gizi seimbang, upayakan aktifitas fisik dengan aman, dan hindari asap rokok, alcohol, serta zat karsinogenik lainnya juga menjadi penting pada pasien yang sudah mengalami gejala gangguan kognitif di atas, agar mendukung proses penghambatan progresivitas penyakit.



Gambar 2. Grafik perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test tentang pengetahuan pasien dan keluarga pasien dalam mengenali gejala gangguan kognitif pada pasien hipertensi.

Penyuluhan kesehatan merupakan aktivitas pendidikan kesehatan dengan cara memberikan pesan, membangun keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya menjadi sadar, tahu dan paham, serta dapat ikut dan berbuat sesuatu sesuai anjuran dan berkaitan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk merubah cara berfikir dan perilaku kesehatan. Tujuan utama penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku (Narwastu et al., 2021). Pengetahuan yang diberikan kepada para pasien beserta keluarganya dalam penyuluhan kesehatan kali ini sangat penting mengingat angka kejadian penyakit hipertensi mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup penduduk. Untuk itu edukasi kepada partisipan yang tepat mengenai hipertensi diharapkan dapat membantu dalam upaya deteksi dini penyakit hipertensi pada masyarakat sehingga angka morbiditas pada penderita hipertensi kedepannya diharapkan dapat diturunkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dengan metode penyuluhan tentang gangguan kognitif pada pasien hipertensi kepada pasien beserta keluarganya mampu meningkatkan pemahaman terhadap gejala dan tanda penyakit hipertensi sehingga diharapkan mampu membantu deteksi dini penyakit hipertensi beserta gejala gangguan kognitif akibat hipertensi di masyarakat. Cakupan edukasi yang lebih luas kepada pasien hipertensi di berbagai Rumah Sakit masih diperlukan agar deteksi dini penyakit hipertensi dapat diterapkan di masyarakat dengan harapan angka kecacatan akibat penyakit hipertensi dapat diturunkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memfasilitasi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RS Universitas Mataram ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bao, J., et al. 2022. Relationship Between Hypertension and Cognitive Function in an Elderly Population: A Population-Based Study in Rural Northern China. *Frontiers in Neurology*. vol. 13, hal 885598.
- Canavan, M., & O'Donnell, M. J. 2022. Hypertension and Cognitive Impairment: A Review of Mechanisms and Key Concepts. *Frontiers in Neurology*. vol. 13, hal. 821135.
- Iadecola, C., et al. 2016. Impact of Hypertension on Cognitive Function: A Scientific Statement From the American Heart Association. *Hypertension*. vol. 68, no. 6, hal. e67 - e94.
- Narwastu, C. M. M., Irsan, A., & Fitriangga, A. 2021. Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. *Jurnal Cerebellum*. vol. 6, no 4, hal. 90.